

WEEKLY MARKET RECAP



Senin, 20 September 2021

GLOBAL

Tingkat inflasi tahunan AS periode Agustus turun menjadi 5.3% dari level tertinggi sebesar 5.4% pada Juni dan Juli dan sesuai ekspektasi pasar. Sementara Penjualan ritel di AS di Agustus secara naik 0.7% secara bulanan, menyusul penurunan 1.8% yang direvisi naik pada Juli, mengalahkan ekspekasi minus 0.8%. Sementara itu, klaim tunjangan pengangguran AS pekan lalu tercatat di angka 332.000, atau lebih buruk dari prediksi ekonom yang memperkirakan angka 320.000. Angka tersebut memburuk dari pekan sebelumnya yang mencatatkan angka 310.000. Sebelumnya, Indeks Harga Produsen (producer prices index/PPI) Agustus melesat 8.3% (tahunan), menjadi yang tercepat sejak 2010.

Meskipun begitu, investor di AS masih menilai bahwa peluang kebijakan pengurangan obligasi (tapering) akan dilakukan setidaknya pada Desember mendatang. Di lain sisi, kecemasan investor AS juga masih meningkat seiring dari melonjaknya kasus virus Covid-19 akibat penyebaran varian delta yang menekan prospek pemulihan ekonomi, yang bakal mempengaruhi arah kebijakan bank sentral AS (Federal Reserve/The Fed) terkait likuiditas.

Bank sentral AS (Federal Reserve/The Fed) akan mengumumkan kebijakan moneter terbarunya pada Kamis (23/9). Pasar mengantisipasi bahwa suku bunga acuan tidak akan berubah di level 0-0,25%. Namun, memantau akan ke mana kebijakan tapering: apakah dipercepat menjadi November atau ditunda menjadi tahun depan karena jumlah tenaga kerja baru Agustus lalu hanya bertambah 235.000, atau jauh di bawah ekspektasi pasar. Sejauh ini, lebih dari 60% ekonom dalam polling Reuters memperkirakan bahwa kebijakan tapering akan dimulai pada Desember. Mereka akan menunggu data klaim tunjangan pengangguran mingguan untuk melihat tren pasar tenaga kerja akan ke mana.

ASIA

Pasar Asia pada perdagangan kemarin cenderung optimis, namun kabar dari masih belum selesainya permasalahan keuangan raksasa properti China, Evergrande Group masih menjadi sentimen negatif karena krisis Evergrande dapat menimbulkan risiko yang cukup besar ke sektor properti China.

China Evergrande adalah perusahaan properti terbesar kedua di China. Evergrande memiliki enam obligasi yang jatuh tempo tahun depan dan 10 obligasi jatuh tempo pada 2023, dari total 24 obligasi yang telah diterbitkan. Menurut laporan, perusahaan real estat tersebut ini memang tidak mampu membayar bunga pinjaman yang jatuh tempo pada 20 September mendatang.

Sementara itu, investor di Asia juga merespons negatif dari data penjualan ritel China periode Agustus yang kembali melambat. Pada Agustus 2021, produksi industri China tumbuh 5.3% secara tahunan. Melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh 6.4% sekaligus menjadi yang terlemah sejak Juli 2020. Sementara pengeluaran konsumen pada Agustus 2021 naik 2.5% (yoy). Jauh di bawah konsensus pasar yaitu 7% (yoy)

Investor di Asia akan mengamati pergerakan pasar saham Hong Kong, setelah sepanjang pekan ini indeks Hang Seng turun nyaris 6% di tengah kekhawatiran pengetatan peraturan di sektor teknologi dan kasino.

DOMESTIK

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil menguat selama sepekan, di tengah masuknya dana investor asing ke bursa dan ditopang sejumlah sentimen positif baik dari dalam maupun luar negeri. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode 13-17 September 2021, IHSG naik 0.63% ke posisi 6,133.25.

Neraca perdagangan membukukan surplus USD4,7 miliar, Pada Agustus 2021, Indonesia melaporkan rekor ekspor tertinggi sebesar USD21,4 miliar dan impor yang relatif lebih stabil sebesar USD16.6bn. Ekspor tumbuh positif sebesar 63.6% (yoy) lebih tinggi dibandingkan ekspektasi sebesar 36.1% (yoy). Secara khusus, ekspor CPO mencatat pertumbuhan sebesar 70.1% (yoy), sementara ekspor batubara mencatat pertumbuhan 53.5% (yoy). Kontributor ekspor terbesar ketiga yaitu Besi dan Baja tumbuh sebesar 9.1% (yoy).

Kementerian Keuangan menyatakan insentif pajak penjualan barang mewah ditanggung pemerintah (PPnBM DTP) kendaraan bermotor mampu memberikan efek berlipat ganda atau multiplier effect bagi ekonomi nasional. Pemberian insentif PPnBM DTP, mendorong penjualan mobil ritel tumbuh mencapai 38,5 persen (yoy) sepanjang Januari sampai Juli 2021. Produksi mobil secara kumulatif dari Januari sampai Juli 2021 tumbuh 49,4 persen (yoy). pemerintah memperpanjang insentif diskon PPnBM kendaraan bermotor yang semula diberikan dari Maret sampai Agustus menjadi hingga Desember 2021 melalui PMK 120/PMK 010/2021.

Kasus harian Covid turun menjadi rata-rata 2.500 kasus per hari, selain itu keterisian rumah sakit atau BOR (Bed Occupancy Rate) rata-rata di angka 13.8%. tingkat vaksinasi Indonesia sudah mencapai 72 juta orang atau 34.9% dari total populasi, dengan total dosis yang sudah tersuntikan mencapai 42%.

WEEKLY MARKET RECAP



INDIKATOR

SAHAM				OBLIGASI			
Index	10-Sep	17-Sep	Change (%)	Index	10-Sep (%)	17-Sep (%)	Change (%)
JKSE (INA)	6,094.87	6,133.25	0.63	US 10Y Govt Bond	1.33	1.34	0.02
LQ45 (INA)	870.20	862.44	(0.89)	EU 10Y Govt Bond	1.34	1.36	0.02
NASDAQ (US)	15,115.49	15,043.97	(0.47)	JPN 10Y Govt Bond	-0.33	-0.28	0.05
DOW JONES (US)	34,607.72	34,584.88	(0.07)	GB 10Y Govt Bond	0.05	0.07	0.02
S&P 500 (US)	4,458.58	4,432.99	(0.57)	INA 3Y Govt Bond	0.76	0.85	0.09
NIKKEI 225 (JPN)	30,381.84	30,500.05	0.39	INA 5Y Govt Bond	4.62	4.61	(0.00)
KOSPI (KOR)	3,125.76	3,140.51	0.47	INA 10 Govt Bond	5.05	5.08	0.03
HANGSENG (HKG)	26,205.91	24,920.76	(4.90)	INA 15Y Govt Bond	6.16	6.16	0.01
SHANGHAI COMP (CHN)	3,703.11	3,613.97	(2.41)	INA 20Y Govt Bond	6.28	6.26	(0.02)
STRAIT TIMES (SIN)	3,098.80	3,071.23	(0.89)	MATA UANG			
PSE COMP (PHI)	6,970.51	6,912.85	(0.83)				
FTSE Asia Pacific (ex jpn)	4,221.73	4,140.57	(1.92)	Index	10-Sep	17-Sep	% Change
FTSE 100 (ENG)	7,029.20	6,963.64	(0.93)	USD/IDR	14,260	14,275	0.11
DAX (GER)	15,609.81	15,490.17	(0.77)	EUR/IDR	16,857	16,792	(0.39)
CAC (FRA)	6,663.77	6,570.19	(1.40)	JPY/IDR	129.91	129.9	(0.01)
				GBP/IDR	19,733	19,681	(0.26)

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konvensional, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang diujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source : Refinitiv, CNBC, Ipotnews, Kontan, DailyFX